

Tanggung Jawab Sosial Dalam Islam Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Anti Korupsi

Rachmat Tullah¹, Muhammad Rizki Saputra^{2*}, Afzalur Riddan³

¹⁻³Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: rahmatullah240718@gmail.com¹, 24120008@students.unisai.ac.id²,
24120030@students.unisai.ac.id³

ABSTRACT

Social responsibility is a fundamental concept in Islam that emphasizes the crucial role of individuals in supporting social welfare and justice within society. In the context of anti-corruption education, social responsibility plays a vital role in shaping individual character, integrity, and morality to avoid corrupt practices. This study explores in depth the concept of social responsibility from an Islamic perspective and its urgency in anti-corruption education. Using an analytical and conceptual approach combined with a literature review method, this study highlights the necessity of integrating the values of social responsibility into educational curricula as a preventive strategy to develop a generation with integrity and a strong commitment to reject corruption. It is expected that through strengthening these values, society can transform toward a cleaner, fairer, and more dignified order.

Keywords: Social Responsibility, Urgency, Anti-Corruption

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menekankan pentingnya peran individu dalam mendukung kesejahteraan dan keadilan sosial di tengah masyarakat. Dalam konteks pendidikan anti korupsi, tanggung jawab sosial memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, integritas, dan moralitas individu agar terhindar dari praktik-praktik korupsi. Kajian ini mengulas secara mendalam konsep tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam serta urgensi penerapannya dalam pendidikan anti korupsi. Dengan pendekatan analitis dan konseptual yang dipadukan dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini menekankan perlunya integrasi nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam kurikulum pendidikan sebagai strategi preventif membangun generasi berintegritas dan berkomitmen menolak korupsi.

Diharapkan, melalui penguatan nilai ini, masyarakat dapat bertransformasi menuju tatanan yang lebih adil, bersih, dan bermartabat.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial, Urgensi, Anti Korupsi

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu konsep utama dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya peran aktif individu dalam membangun tatanan masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Konsep ini mencakup kewajiban untuk memperhatikan, memenuhi, serta menjaga kepentingan bersama melalui kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, tanggung jawab sosial tercermin melalui ajaran tentang keadilan (*al-'adl*), kebajikan (*al-ihsan*), dan kepedulian terhadap sesama (*ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa*), yang semuanya bertujuan menciptakan kemaslahatan umum (*maslahah 'ammah*) sebagai landasan kehidupan sosial (Kemenag RI, 2016).

Namun, pada kenyataannya, korupsi masih menjadi salah satu tantangan serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Korupsi tidak hanya menimbulkan kerugian material bagi negara dan masyarakat, tetapi juga merusak nilai moral, etika, dan tatanan hukum yang menjadi pilar kehidupan bermasyarakat. Data Transparency International menunjukkan bahwa indeks persepsi korupsi di Indonesia masih tergolong memprihatinkan, sehingga diperlukan langkah preventif dan kuratif melalui berbagai program pendidikan, salah satunya adalah pendidikan anti korupsi. Upaya ini menjadi sangat relevan mengingat korupsi sering bermula dari lemahnya integritas individu dan minimnya kesadaran akan tanggung jawab sosial.

Islam menawarkan landasan filosofis dan normatif yang kuat dalam mencegah praktik korupsi melalui prinsip kejujuran, amanah, dan keadilan. Nilai-nilai ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi yang berlandaskan ajaran Islam dapat menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, amanah, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Integrasi nilai-nilai tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum pendidikan bukan hanya sekadar upaya formal, tetapi juga merupakan proses internalisasi nilai moral dalam membangun kesadaran kolektif.

Selain itu, peran keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan

sangat krusial dalam membentuk pola pikir yang anti korupsi. Pendidikan anti korupsi yang efektif tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan (*al-'adl*), dan kejujuran (*al-shidq*) perlu diajarkan sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter. Upaya ini akan lebih optimal jika didukung oleh kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan moral, etika, dan agama sebagai pilar utama dalam membangun generasi yang bersih dari praktik korupsi.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk membahas konsep tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam dan urgensinya dalam pendidikan anti korupsi. Artikel ini juga akan menganalisis strategi dan metode yang dapat diimplementasikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi ke dalam kurikulum pendidikan, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun budaya bersih, transparan, dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang menekankan analisis terhadap berbagai sumber literatur untuk memahami konsep tanggung jawab sosial dalam Islam dan urgensinya dalam pendidikan anti korupsi. Studi kepustakaan dipilih karena tema kajian ini lebih bersifat konseptual, sehingga analisis dapat dilakukan secara mendalam melalui penelaahan teks-teks keagamaan, buku-buku akademik, artikel ilmiah, dan laporan penelitian terkait (Movitaria et al., 2024).

Langkah awal penelitian dilakukan dengan identifikasi masalah, yakni merumuskan isu utama yang berfokus pada relevansi tanggung jawab sosial dalam ajaran Islam dengan pendidikan anti korupsi. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab-kitab tafsir, serta literatur kontemporer mengenai pendidikan karakter dan anti korupsi.

Tahap selanjutnya adalah analisis data dengan pendekatan analitis-deskriptif. Peneliti mengkaji kandungan nilai-nilai tanggung jawab sosial dalam ajaran Islam, mengidentifikasi urgensi penerapan nilai tersebut, serta menelaah relevansinya dalam membentuk kesadaran anti korupsi. Analisis dilakukan dengan memadukan pandangan ulama klasik dan modern, serta teori pendidikan moral dan sosial.

Langkah terakhir adalah penyusunan kajian secara sistematis, mulai dari pembahasan konsep dasar tanggung jawab sosial dalam Islam, urgensinya

dalam pendidikan anti korupsi, hingga strategi integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum. Dengan metode ini, diharapkan kajian menghasilkan pemahaman komprehensif yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pendidikan anti korupsi berbasis nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab sosial dalam Islam adalah konsep yang sangat penting dan memiliki urgensi yang tinggi dalam pendidikan anti korupsi. Berikut adalah penjelasan yang lengkap tentang tanggung jawab sosial dalam Islam dan urgensinya dalam pendidikan anti korupsi:

Tanggung Jawab Sosial dalam Islam

Tanggung jawab sosial merupakan konsep yang mengacu pada kewajiban individu atau organisasi untuk berperilaku secara etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial meliputi aspek-aspek seperti kejujuran, integritas, kesetaraan, dan keadilan.

Dalam Islam, tanggung jawab sosial diartikan sebagai kewajiban individu untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Konsep ini didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain (Adnan, 2019):

1. Kewajiban berbuat baik (*birr*): Setiap individu memiliki kewajiban untuk berbuat baik dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.
2. Kewajiban membantu orang lain (*ta'awun*): Individu harus membantu orang lain yang membutuhkan, terutama yang lemah dan tidak mampu.
3. Kewajiban menjaga lingkungan (*hifz al-bi'ah*): Individu harus menjaga lingkungan dan sumber daya alam untuk kepentingan generasi mendatang.
4. Kewajiban berlaku adil (*adl*): Individu harus berlaku adil dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Tanggung jawab sosial dalam Islam adalah konsep yang luas dan kompleks, mencakup berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian dari ajaran agama yang menuntut umatnya untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis.

Tanggung jawab sosial dalam Islam merupakan ajaran yang menekankan peran aktif umat dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan di tengah masyarakat. Islam mengajarkan pentingnya kesadaran sosial, di mana setiap individu diharuskan peka terhadap masalah-masalah

sosial yang terjadi di sekitarnya serta berupaya memberikan kontribusi untuk menyelesaikannya. Prinsip ini mengarah pada terciptanya kepedulian dan rasa tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat dapat berkembang secara harmonis.

Selain itu, konsep tolong-menolong atau tawasau menjadi pilar penting dalam hubungan sosial. Umat Islam dianjurkan untuk saling membantu dalam kebaikan (al-birr) dan ketakwaan (al-taqwa), bukan dalam hal keburukan. Bentuk nyata tanggung jawab sosial juga terlihat pada kewajiban menunaikan zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan untuk membantu kaum fakir miskin. Selain zakat, sedekah sunnah juga sangat dianjurkan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Islam juga menekankan pentingnya keadilan sosial dalam semua aspek kehidupan. Setiap Muslim diharapkan memperjuangkan terciptanya masyarakat yang adil, bebas dari penindasan, diskriminasi, dan ketidakadilan. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi salah satu tanggung jawab sosial yang utama. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu, menyebarkan pengetahuan, dan mendidik generasi muda agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

Selain fokus pada kesejahteraan manusia, Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Umat Islam dituntut untuk melestarikan alam, menghindari tindakan merusak lingkungan, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Kepedulian terhadap kaum dhuafa (fakir miskin) dan anak yatim juga menjadi aspek utama tanggung jawab sosial, dengan mendorong umat untuk memberikan bantuan dan perhatian khusus kepada mereka. Islam juga mengakui hak asasi manusia, seperti hak untuk hidup, hak beragama, dan hak memperoleh pendidikan, serta mendorong kerja sama dan kemitraan dalam kebaikan. Semua ini ditopang oleh akhlak dan moral yang baik, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan, yang menjadi fondasi dalam interaksi sosial sehari-hari.

Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial, Islam menekankan pentingnya kesadaran individu dan kolektif. Setiap individu Muslim memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik, dan dengan bekerja sama, mereka dapat mencapai tujuan yang lebih besar.

Selain itu, institusi-institusi sosial dalam Islam, seperti masjid, mushola, dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya, berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang memfasilitasi umat Islam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial mereka.

Dalam konteks modern, tanggung jawab sosial dalam Islam dapat

diwujudkan melalui berbagai cara, seperti:

- Mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat
- Membangun infrastruktur sosial seperti rumah sakit, sekolah, dan pusat pendidikan
- Melakukan kegiatan-kegiatan amal dan bakti sosial
- Mengadvokasi keadilan sosial dan hak asasi manusia
- Meningkatkan kesadaran

Tanggung Jawab Sosial dalam Islam: Menghadapi Korupsi dengan Prinsip- Prinsip Al-Qur'an

Islam, sebagai agama yang sempurna, telah menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek penting dari tanggung jawab sosial ini adalah menghadapi korupsi, yang merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dalam artikel ini, kita akan membahas tentang bagaimana Islam menangani korupsi dan bagaimana umat Islam dapat mengambil peran aktif dalam mencegah dan mengatasi korupsi.

Dalam Islam, korupsi dianggap sebagai salah satu dosa besar yang dapat merusak masyarakat dan negara. Al-Qur'an telah menyebutkan tentang korupsi dalam beberapa ayat, seperti dalam Surat Al-Baqarah ayat 188, yang berbunyi: "Dan janganlah kamu makan harta orang lain dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu membawa urusan orang lain kepada para hakim, dengan maksud untuk memakan sebagian dari harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

Ayat ini menjelaskan bahwa korupsi adalah tindakan yang tidak benar dan dapat merusak hubungan antara individu dan masyarakat. Selain itu, Al-Qur'an juga menyebutkan tentang pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam Surat An-Nahl ayat 90, yang berbunyi: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebaikan, serta memberikan kepada kerabat yang dekat, dan Allah melarang kamu dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan."

Dalam menghadapi korupsi, Islam telah menetapkan beberapa prinsip yang harus diikuti oleh umat Islam. Berikut adalah beberapa prinsip tersebut:

1. Keadilan: Islam menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemerintahan dan ekonomi. Keadilan harus ditegakkan dalam semua transaksi dan keputusan, sehingga tidak ada yang dirugikan atau dianiaya.
2. Transparansi: Islam menganjurkan transparansi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemerintahan dan ekonomi. Transparansi

dapat membantu mencegah korupsi dan memastikan bahwa semua transaksi dan keputusan dilakukan dengan benar.

3. Akuntabilitas: Islam menekankan pentingnya akuntabilitas dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemerintahan dan ekonomi. Akuntabilitas dapat membantu memastikan bahwa semua individu dan institusi bertanggung jawab atas tindakan mereka.
4. Kesenjangan: Islam menganjurkan kesetaraan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pemerintahan dan ekonomi. Kesenjangan dapat membantu memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dan bahwa tidak ada yang dirugikan atau dianiaya.

Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Karakter Anak Bangsa

Pendidikan anti-korupsi memiliki peran vital dalam membentuk karakter anak bangsa yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, serta pentingnya menolak praktik korupsi, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Pendidikan anti-korupsi juga berfungsi sebagai langkah pencegahan dengan memberikan pengetahuan mengenai dampak negatif korupsi, cara mengenalinya, dan bagaimana melaporkannya.

Selain itu, pendidikan anti-korupsi meningkatkan kesadaran generasi muda tentang bahaya korupsi dan pentingnya nilai-nilai keadilan. Dalam jangka panjang, pendidikan ini membantu membangun masyarakat yang lebih berintegritas dan melahirkan pemimpin yang memiliki komitmen untuk memerangi korupsi. Pendidikan ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan yang tepat, dan tindakan yang bertanggung jawab.

Lebih jauh, pendidikan anti-korupsi berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 16 yang berfokus pada perdamaian, keadilan, dan lembaga yang kuat. Dengan mengurangi korupsi, sumber daya dapat dikelola secara efektif untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam implementasinya, pendidikan anti-korupsi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah, program ekstrakurikuler, dan kegiatan masyarakat. Orang tua, guru, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang komprehensif tentang anti-korupsi dan nilai-nilai yang terkait. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi penerus

yang memiliki integritas, komitmen untuk keadilan, dan dedikasi untuk membangun masyarakat yang lebih baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).²

Urgensi Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan anti korupsi memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk karakter anak bangsa. Melalui pendidikan ini, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang berintegritas, memiliki komitmen yang kuat untuk memerangi korupsi, serta memahami dengan jelas bahaya dan dampak negatif korupsi terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, pendidikan anti korupsi mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, serta transparansi dalam setiap aspek kehidupan.

Tidak hanya sebatas kesadaran, pendidikan anti korupsi juga bertujuan membangun komitmen mahasiswa untuk secara aktif menolak dan melawan segala bentuk korupsi. Dengan memahami cara-cara pencegahan dan pemberantasan korupsi, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan semangat antikorupsi di lingkungan sekitarnya. Lebih lanjut, pendidikan anti korupsi juga meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang strategi memerangi korupsi dan menanamkan keyakinan bahwa memerangi korupsi merupakan tanggung jawab moral yang harus dipegang teguh demi terciptanya masyarakat yang bersih dan berkeadilan (Syaikh, 2018).

Urgensi Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Anti Korupsi

Korupsi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Praktik ini bukan hanya merugikan secara finansial, tetapi juga merusak struktur moral dan sosial masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui pendidikan anti korupsi.

Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu strategi pemberantasan korupsi yang efektif, karena dapat menciptakan ekosistem budaya antikorupsi generasi muda. Namun, pendidikan anti korupsi tidak hanya sebatas pada pengetahuan tentang korupsi, tetapi juga harus meliputi nilai-nilai tanggung jawab sosial.

Urgensi Tanggung Jawab Sosial dalam Pendidikan Anti Korupsi

Tanggung jawab sosial sangat penting dalam pendidikan anti korupsi, karena korupsi seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sosial. Menurut Yusuf tanggung jawab sosial memiliki peran penting dalam pendidikan anti korupsi karena mampu membentuk karakter individu yang berintegritas, meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif korupsi, serta mendorong mereka untuk menghindari praktik korupsi. Selain itu, tanggung jawab sosial membantu membangun kepercayaan antara individu dan masyarakat melalui sikap transparan dan etis, serta mengembangkan kepemimpinan yang mampu menginspirasi orang lain untuk berperilaku anti korupsi (Yusuf, 2019).

Implementasi tanggung jawab sosial dalam pendidikan anti korupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa, mengembangkan berbagai program seperti pelatihan dan pengembangan kepemimpinan guna memperkuat karakter anti korupsi, serta memanfaatkan teknologi, termasuk media sosial dan aplikasi pendidikan, sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai tanggung jawab sosial secara lebih efektif dan luas (Ahid, 2006).

PENUTUP

Tanggung jawab sosial dalam Islam merupakan konsep penting yang menjadi landasan umat Muslim dalam menjalani kehidupan, mencakup aspek ekonomi, politik, dan pendidikan. Islam menekankan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk menjaga kebaikan dan keadilan dalam masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah: 2) tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Dalam konteks pendidikan anti-korupsi, tanggung jawab sosial dapat diwujudkan dengan menanamkan nilai-nilai kejujuran, integritas, dan keadilan pada peserta didik. Pendidikan anti-korupsi yang terintegrasi dalam kurikulum diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan bahaya korupsi serta membentuk karakter yang berkomitmen pada nilai-nilai moral.

Urgensi pendidikan anti-korupsi dalam perspektif Islam adalah mencegah dan mengurangi praktik korupsi yang merusak tatanan sosial dan ekonomi. Korupsi dipandang sebagai dosa besar yang membawa kerugian besar bagi masyarakat serta mengancam keadilan dan kemakmuran bersama. Oleh karena itu, pembentukan karakter anti-korupsi melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi langkah strategis dalam menciptakan masyarakat yang berintegritas dan bebas dari praktik koruptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2019). Tanggung jawab sosial dalam Islam: Konsep dan implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(1), 1–15.
- Al-Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh al-Zakat: Dirasah muqaranah li al-madhahib al-arba'ah*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Asy-Syaukani, M. R. (2005). *Nail al-Autar: Syarh Muntaqa al-Akhbar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hasan, M. Z. (2017). Pendidikan anti korupsi dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–12.
- Ibn Taimiyah, A. A. (2004). *Al-Hisbah fi al-Islam*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum pendidikan anti korupsi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mubarok, Z. (2019). Tanggung jawab sosial dalam Islam: Analisis terhadap konsep dan praktiknya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(2), 1–15.
- Movitaria, M. A., Ode Aman, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Quraish Shihab, M. (2007). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syaikh, A. R. (2018). Pendidikan karakter anti korupsi dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–12.
- Yusuf, M. (2019). Tanggung jawab sosial dalam Islam: Kajian terhadap konsep dan implementasinya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23(3), 1–15.